

REKOMENDASI MERS



DINAS KESEHATAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Kabupaten Lampung Tengah pada Tahun 2025 memiliki 1.139 Jamaah dengan jumlah kematian 2 orang (CDR 0,0013 per 1000 Orang).

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Lampung Tengah, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	S	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), alasan dikarenakan Jumlah Penduduk Kabupaten Lampung Tengah dan Jumlah Jamaah Haji Kabupaten Lampung Tengah tinggi dibandingkan dengan Kabupaten / Kota lainnya.
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan karena Fasyankes di Lampung Tengah sesuai Pedoman dan belum terlatih.
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), alasan karena Fasyankes di Kabupaten Lampung Tengah sesuai pedoman tapi belum terlatih
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), alasan karena Fasyankes dan Surveilans melakukan pemantauan dan telah melakukan Media Promosi MERS-Cov

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, alasan Kabupaten Lampung Tengah tidak memiliki Balai Karantina Pelabuhan namun memiliki jamaah haji dalam jumlah banyak , di Lampung Tengah berjumlah 1.139 jamaah.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	T	50.48	50.48
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	T	16.35	16.35
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau, alasan karena Jumlah Jamaah Haji 1.139 orang dan jamaah Umroh yang banyak dibandingkan Kabupaten/ Kota lainnya di Provinsi Lampung
2. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, alasan karena mobilitas transportasi yang masuk dan keluar tinggi, mengingat Kabupaten Lampung Tengah berada di jalur lintas Sumatera.
3. Subkategori Kepadatan penduduk, alasan karena letak Kabupaten Lampung Tengah letaknya strategis menghubungkan berbagai daerah di Pulau Sumatera hingga menjadikan Kabupaten Lampung Tengah magnet urbanisasi
4. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, alasan karena peningkatan angka harapan hidup, keberhasilan program keluarga berencana yang menekan angka kelahiran.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan public	Kebijakan public	R	5.11	0.05
2	Kelembagaan	Kelembagaan	S	8.19	0.82
3	Fasilitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	A	1.70	0.00

4	Fasilitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan		6.98	0.01
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9.89	9.89
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan		8.79	0.01
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat		9.34	0.01
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV		10.44	0.01
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi		3.85	0.00
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan		12.64	0.01

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 7 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Kapasitas Laboratorium, alasan karena Laboratorium belum terlatih.
2. Subkategori Rumah Sakit Rujukan, alasan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Lampung Tengah sudah memiliki TIM KLB dan sudah di SK kan namun Tim belum memiliki Sertifikat penanganan KLB/PD3I Salah satunya MERS-CoV
3. Subkategori Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan, alasan karena Informasi kasus MERS-Cov masih terbatas.
4. Subkategori Tim Gerak Cepat, alasan karena anggota TGC di Kabupaten Lampung Tengah belum memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk MERS
5. Subkategori Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV, alasan karena Belum ada Pelatihan Langsung MERS-Cov
6. Subkategori Rencana Kontijensi, alasan karena Fayankes sesuai Pedoman MERS-CoV tapi belum terlatih
7. Subkategori Anggaran penanggulangan, alasan karena tidak tersedia anggaran pada RKA dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kebijakan publik, alasan karena tidak tersedia nya anggaran pada RKA dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah dan tidak memiliki kebijakan khusus secara tertulis

mengenai kewaspadaan MERS, namun isu tersebut sudah menjadi perhatian Dinas Kesehatan tingkat bidang terkait.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Lampung Tengah dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Lampung
Kota	Lampung Tengah
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	100.00
Kapasitas	33.89
RISIKO	217.14
Derajat Risiko	TINGGI

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Lampung Tengah untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 100.00 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 33.89 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 217.14 atau derajat risiko TINGGI

3. Rekomendasi

N O	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan / Ketersediaan, Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	Merencanakan kegiatan pelatihan petugas surveilans dan RS penanggulangan PIE (MERS-Cov) Pelatihan bagi petugas surveilans, pengelola haji	Dinkes Kab.Lampung Tengah, Seksi Surveilans dan Imunisasi	Juli - Okt 2026	
2	Kesiapsiagaan, Rencana	Mengusulkan anggaran untuk Pelatihan dan	Dinkes Kab.Lampung Tengah, Seksi	Juli - Okt	

	Kontijensi	Pengaggulangan Kasus PIE (MERS-Cov)	Surveilans dan Imunisasi	2026	
3	Kesiapsiagaan, Tim Gerak Cepat	Mengirim 1 TIM TGC untuk mengikuti pelatihan bersertifikat di Provinsi/Pusat	DinKes Kab.Lampung Tengah, Bidang YanKes	Juli - Okt 2026	
4	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	Mengupayakan Seluruh Fasyankes di Lampung Tengah memiliki media promosi MERS-Cov dan media online Dinas Kominfo Kabupaten Lampung Tengah	Dinkes Kab.Lampung Tengah, Bidang Kesmas, Seksi Promkes	Juli - Okt 2026	

Gunung sugih, 22 Juni 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Lampung Tengah



dr. Jos Harnos, MARS

Revisi TK I / III D

NIP. 19620617 201412 1 002